



Gereja Bethel Indonesia

Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Edisi 227 / 10a ke-21 / September 2017

bangkitlah!



MENYIAPKAN BAGI TUHAN SUATU UMAT YANG LAYAK BAGI-NYA

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Dari tanggal 21 September 2017 - 09 September 2018, Kalender Ibrani memasuki tahun 5778 yang disebut dengan Ayin Chet (5778). Ayin adalah angka 70 yang berbicara tentang sebuah mata.

Kalau kita membaca dari Mazmur 33:18 dan Mazmur 32:8, maka disitu dikatakan *“Mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya.”*

Tuhan mau mengajar, menasehati, dan menunjukkan jalan apa yang harus kita tempuh. Ini hanya bisa kita tangkap kalau mata kita tertuju kepada Dia. Kalau mata kita hanya tertuju kepada Dia, kita akan tahu bahwa ini Tuhan yang menasehati dan mengajar kepada kita walaupun itu tidak enak. Tuhan yang akan menunjukkan jalan kepada kita meskipun itu berlawanan dengan logika kita.

TAHUN AYIN CHET (5778)

‘Chet’ adalah angka 8, Tuhan menuntun kita melalui angka ini, yaitu:

1. Permulaan yang baru

Bagi orang Yahudi, angka 7 adalah angka yang tertinggi, yaitu angka yang mengacu pada salah satu siklus penuh sehingga angka setelah angka 7, yaitu angka 8 disebutkan sebagai permulaan yang baru.

Yang lama sudah berlalu dan yang baru sudah datang. Yang tidak baik sudah berlalu dan yang baik sudah datang. Yang sakit disembuhkan, yang lemah dikuatkan, yang miskin diperkaya.

2. Sebuah dimensi yang melampaui jasmaniah atau lahiriah

‘Chet’ atau angka 8 juga berbicara tentang sebuah dimensi yang melampaui sesuatu yang jasmaniah atau lahiriah. Kita sedang memasuki dimensi supra-natural. Apa yang

belum pernah kita lihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, belum pernah timbul dalam hati itu diberikan kepada mereka yang mengasihi Dia.

Hari-hari ini kita sedang memasuki dimensi dimana pekerjaan Roh Kudus melampaui era pentakosta yang ketiga. Era penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali yang kedua.

Pada tanggal 04 September 2017 yang lalu, gereja kita GBI Jl. Gatot Subroto sudah genap berusia 29 tahun, berarti hari-hari ini kita sedang memasuki usia yang ke-30.

Angka 30 berbicara tentang permulaan yang baru. Sebagai contoh :

- Tuhan Yesus mulai melayani pada umur 30 tahun
- Daud mulai menjadi raja pada umur 30 tahun
- Yusuf mulai menjadi orang kedua di Mesir pada umur 30 tahun

Jadi angka 30 ini mengingatkan Gembala Pembina kepada Generasi Milenial. Generasi Milenial adalah generasi yang lahir di tahun 1980, tetapi ada juga yang mengatakan yang lahir tahun 1984 ke atas.

Saudara, bukan rahasia lagi bahwa Generasi Milenial adalah generasi yang bermasalah. Masalahnya adalah:

1. Di Amerika, yang pergi ke gereja itu hanya 40%, di Korea hanya 3%, tetapi di Indonesia tidak bermasalah.
2. Dikutip dari pendapat-pendapat yang sedang beredar tentang Generasi Milenial. Dikatakan bahwa Generasi ini sulit diatur, dan memiliki reputasi sebagai orang-orang yang merasa bahwa dirinya itu berhak mendapatkan perlakuan khusus, narsis, cinta pada diri sendiri, mementingkan dirinya sendiri, tidak fokus, malas dan sebagainya.

Tuhan sangat jelas berkata kepada Gembala Pembina bahwa Dia sangat mengasihi Generasi Milenial.

Rahasia Tuhan Yesus, Daud dan Yusuf dipakai Tuhan dengan luar biasa.

1. Mengasihi Allah

Jika Saudara mengasihi Allah, Saudara akan dipakai Tuhan secara luar biasa.

2. Ketika diproses, mereka keluar menjadi pemenang.

- Tuhan Yesus ketika memulai pelayanannya, Dia dicobai iblis. Tidak seorang pun yang menolongnya, tetapi Dia keluar sebagai pemenang.
- Daud diproses dan yang memprosesnya bukan orang jauh, tetapi Saul. Daud dikejar-kejar hendak dibunuh. Dia harus berlari dan berlari. Segala kesulitannya dia tuangkan dalam Kitab Mazmur serta meminta pertolongan Tuhan. Akhirnya dia keluar sebagai pemenang.
- Yusuf diproses dan yang memproses bukan orang jauh, yaitu saudara-saudaranya. Ayahnya sendiri pada waktu itu tidak menolongnya. Dia dijual sebagai budak oleh saudara-saudaranya sendiri. Ketika di rumah Potifar, istri Potifar mengajaknya tidur, tetapi Yusuf tidak mau dan dia keluar sebagai pemenang.



Gembala Pembina diingatkan tentang metamorfosis kupu-kupu. Dari ulat untuk menjadi kupu-kupu itu harus melalui sebuah proses, yaitu fase kepompong (pupa). Pada fase ini banyak orang merasa jijik melihatnya. Kepompong itu adalah suatu tempat dimana ulatnya tidak terlihat. Sepertinya diam, sebenarnya didalamnya sedang proses pembentukan kupu-kupu selama 7 - 20 hari hari.

Ada seseorang yang mengamati tentang proses kepompong ini, setelah beberapa hari dilihat, dia melihat kasihan kepada kepompong itu, akhirnya dia sobek kepompong itu dan ternyata ulatnya menjadi mati.

Pesan bagi generasi Milenial dan orang tuanya. Salah satu penyebabnya adalah orang tua yang terlalu berlebihan memanjakan anaknya. Anak remaja itu harus mengalami proses dan itu jangan ditolong terlalu berlebihan. Biarkan! Sebab mereka akan menjadi kupu-kupu tadi dan menjadi indah. Jika Saudara mau jadi pemenang maka Saudara harus mau diproses.

3. Dipenuhi Roh Kudus

Pada waktu Tuhan Yesus akan memulai pelayanannya, Dia dibaptis air. Saat itu langit terbuka dan Roh Kudus seperti burung merpati memenuhi Tuhan Yesus. Kalau Saudara mau dipakai Tuhan dan meninggalkan sifat-sifat lama kita, maka Saudara harus dipenuhi oleh Roh Kudus.

Inilah yang dilihat oleh Ps. Russell Evans, dia melihat di Indonesia jutaan anak-anak muda yaitu Generasi Milenial yang berkobar dalam api Roh Kudus. Mereka dipenuhi dengan Roh Kudus dan mereka cinta mati-matian akan Tuhan Yesus dan mereka akan melayani bangsa ini seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya!

Saudara harus penuh dengan Roh Kudus! Mari kita membaca Yesaya 32:15-17, *“Sampai dicurahkan kepada kita Roh dari atas: Maka padang gurun akan menjadi kebun buah-buahan, dan kebun buah-buahan itu akan dianggap hutan. Di padang gurun selalu akan berlaku keadilan dan di kebun buah-buahan akan tetap ada kebenaran. Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya.”*

Dikatakan tadi ***“Sampai dicurahkan kepada kita Roh (Roh Kudus) dari atas: Maka padang gurun akan menjadi kebun buah-buahan...”***

Yang berlaku di padang gurun adalah ‘keadilan’ (justice) tetapi yang berlaku dalam kebun buah-buahan adalah ‘kebenaran’ (righteousness).

Jadi kalau padang gurun, yang berlaku keadilan, yaitu mata ganti mata, gigi ganti gigi. “Kalau saya dipukul pipi kanan, tonjok juga pipi kanannya. Kalau perlu pipi kirinya! Itu baru adil!”.

Tetapi kalau kebenaran lain, *“Ditampar pipi kanan, berikan pipi kiri! Kalau ada orang yang memaksa minta bajumu, serahkan juga jubahmu! Kalau ada orang yang memaksa berjalan 1 mil, berjalanlah 2 mil!”*

Mari kita cek apakah hidup kita masih ada di padang gurun atau sudah menjadi kebun buah-buahan? Biarlah semua jangan menjadi padang gurun tetapi semua menjadi kebun buah-buahan. Di sini dikatakan, *“Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya.”*

PIKIRKAN PERKARA-PERKARA YANG DI ATAS

Mari kita lihat pesan Tuhan dari Kolose 3:1-4, *“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah dahulu perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.”*



Tuhan meminta kepada kita semua untuk mencari, memikirkan perkara-perkara yang di atas. Kalau kita melakukan itu, maka kita akan menjadi orang yang layak untuk mengalami pengangkatan nanti pada waktu Tuhan Yesus menyatakan diri kelak, dan itu tidak tidak lama lagi. Hanya orang yang memikirkan perkara-perkara di atas dan mencari perkara-perkara di atas itu akan mengalami apa yang dijanjikan Tuhan melalui Alkitab.

Apa yang dimaksudkan dengan mencari dan memikirkan perkara-perkara yang di atas?

1. Banyak memikirkan hal-hal yang rohani.
2. Apapun yang kita lakukan, menghadapi masalah, persoalan atau apa saja, semua harus sesuai dengan kehendak Tuhan.

Daud adalah orang yang berkenan di hati Tuhan, sebab dia melakukan segala perintah Tuhan pada zamannya. Daud dikatakan sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan itu tidak salah, selama dia hidup, dia meresponi apa yang terjadi dalam hidupnya sesuai dengan apa yang Tuhan mau sesuai dengan perkara-perkara di atas. Termasuk pada waktu dia berbuat dosa. Bukan berarti Daud tidak pernah berbuat dosa, dosanya Daud itu luar biasa, tetapi responnya pada waktu dia ditegur, dia bertobat, pada waktu dia dihukum itu responnya sesuai dengan perkara-perkara yang di atas.

Daud pada waktu diberitahu tentang dosanya, dia tidak pernah berkilah dan tidak pernah berkelit, malahan dia berkata, *“Tuhan, itu saya, Itu saya. Ampuni saya,*

Tuhan!...ampuni saya!" Pada waktu Daud dihukum, dia rela, dia tidak mau lari dari hukuman. Itulah Daud.

JANGAN MATI ROHANI DAN SUAM-SUAM KUKU

Jika Saudara membaca dari Wahyu 2 dan 3, itu adalah pesan Tuhan kepada 7 sidang jemaat atau 7 gereja. Tujuh gereja atau 7 sidang jemaat itu bukan hanya pada waktu itu saja, tetapi sebenarnya ini berbicara tentang gereja sepanjang masa, termasuk gereja masa kini, yaitu Saudara dan saya.

Di Wahyu 2 dan 3, Tuhan memberikan pesan apa yang Dia sukai dan apa yang Dia tidak sukai. Kalau kita melakukan apa yang Dia sukai, artinya melakukan sesuai hal-hal



yang sesuai dengan perkara-perkara di atas, dimana Kristus tinggal di sorga, duduk disebelah kanan Allah, maka kita akan mendapat pahala, tetapi sebaliknya, kalau kita tetap melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh Tuhan, berarti kita tidak melakukan sesuai dengan hal-hal yang diatas, maka ada hukumannya.

JEMAAT DI SARDIS DAN LAODIKIA

Di dalam Kitab Wahyu, Tuhan Yesus berbicara kepada jemaat di Sardis yang mati rohani dan kepada jemaat di Laodikia yang suam-suam kuku. Tuhan Yesus sudah memberikan peringatan kepada mereka, jika mereka menang maka Tuhan akan memberikan hadiah.

Tuhan mau kita keluar sebagai pemenang. Kalau kita melakukan perkara-perkara yang di atas, maka kita akan keluar sebagai pemenang.

Kepada Jemaat di Sardis

Definisi kata 'mati rohani' secara lahiriah (kelihatan dari luar), tampaknya mereka hidup dan aktif serta memiliki keberhasilan dan kerohanian yang baik. Bisa jadi memiliki penyembahan yang menarik tetapi bukan dari kuasa dan kebenaran Roh Kudus.

Barangsiapa menang, maka :

1. Akan dikenakan pakaian putih

2. Namanya tidak dihapus dari Kitab Kehidupan.

Saudara perhatikan baik-baik. Dari ayat ini jelas dikatakan **“namanya tidak dihapus dari Kitab Kehidupan”** artinya orang yang namanya sudah ada di dalam Kitab Kehidupan tetapi kalau dia tidak keluar sebagai pemenang, maka dia akan dihapus namanya dari Kitab Kehidupan. Jadi tidak ada istilah, “Sekali selamat, tetap selamat!”

3. Tuhan akan mengaku namanya di hadapan Bapa dan malaikat-Nya.

Kepada Jemaat di Laodikia

Suam-suam kuku itu berkompromi dengan dunia dan sama dengan orang dunia, Kristen sih Kristen tetapi kerohanian-nya payah. Tuhan tidak suka itu.

Barangsiapa menang, maka akan didudukkan bersama-sama dengan Tuhan Yesus di atas tahta-Nya, sebagaimana Tuhan yang menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Nya di atas tahta-Nya.

Barna Research Group Ltd, 40 tahun yang lalu (1977) mengadakan research, untuk membandingkan keyakinan, sikap, nilai-nilai dan tingkah-tingkah laku orang percaya dan orang yang tidak percaya. Ini terjadi di Amerika Serikat.

Dari kesimpulan yang didapat bahwa sangat sulit bagi orang yang belum percaya untuk memahami kekristenan, karena hanya ada sedikit orang-orang Kristen lahir baru yang meneladani iman yang Alkitabiah. Dan dikatakan begini, *“Pengetahuan Alkitab orang-orang Kristen lahir baru (pada waktu itu) adalah kombinasi dari unsur-unsur Alkitab dan hikmat dunia yang dicampur menjadi bubur teologi yang menjijikkan!”*

Jadi pesan Tuhan kepada kita semua adalah jangan mati rohani dan jangan suam-suam kuku.

CARA SUPAYA TIDAK MATI ROHANI DAN SUAM-SUAM KUKU

“Itulah sebabnya dikatakan: “Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu.” Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu

janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan.”
(Efesus 5:14-17)

Dikatakan begini, *“Bangunlah, hai kamu yang tidur... (yang tidur rohani atau suam-suami kuku)...dan bangkitlah dari antara orang mati (orang yang mati rohani) dan Kristus akan bercahaya atas kamu.”*



Apa yang harus kita lakukan supaya

kita bangun dari tidur dan bangkit dari antara orang mati?

1. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana kamu hidup, jangan seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.

Berlaku cemar adalah kegemaran orang-orang bebal (Amsal 10 :23)

2. Pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat!

Tuhan ingatkan, umur kita itu hanya 70 tahun dan tidak ada yang tahu sampai berapa lama kita hidup, jadi pergunakan waktu sebaik-baiknya.

Musa mengatakan *“Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap. Siapakah yang mengenal kekuatan murka-Mu dan takut kepada gemas-Mu? Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana.”* (Mzm 90:10)

Bagaimana supaya kita dapat memperhatikan dengan seksama bagaimana kita hidup dan mempergunakan waktu yang ada sebaik-baiknya?

1. Mengerti kehendak Tuhan

“Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan.” (Ef 5:17)

Apa kehendak Tuhan dalam hidup ini? Kalau kita mengerti ini, kita akan memperhatikan dengan seksama bagaimana kita hidup dan kita akan mempergunakan

waktu-waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Kehendak Tuhan kepada kita semua adalah supaya kita diselamatkan. Supaya kita masuk sorga.

2. Hidup dalam pertobatan dan beriman kepada Kristus

Allah berinisiatif menyediakan keselamatan bagi semua orang. Ini sudah dilakukan sejak sebelum dunia dijadikan. Allah memanggil kita kepada keselamatan melalui Injil dan menerima kasih karunia-Nya secara gratis melalui respon iman kita.

Selanjutnya kita hidup dalam pertobatan dan beriman kepada Kristus, percaya akan Firman-Nya, melakukan Firman-Nya dan bertobat. Tapi kalau kita terus menerus melakukan dosa itu maka kita akan masuk neraka. Tidak ada *istilah* “*Sekali selamat tetap selamat!*” Tiap hari kalau perlu kita bertobat.

Sekali lagi, orang yang tidak selamat, tempatnya di neraka. Alkitab katakan tentang NERAKA :

- Neraka adalah tempat mengerikan dimana terdapat kegelapan yang paling gelap, dan di sana juga terdapat ratap dan kertak gigi.
- Neraka adalah tempat dimana ulat-ulat bangkai tidak mati dan api tidak pernah padam.
- Neraka adalah tempat penyiksaan bagi manusia yang masuk neraka, siang dan malam oleh api dan belerang sampai selama-lamanya.

Jangan sampai kita masuk neraka! Tuhan sudah menyediakan keselamatan bagi kita, karena itu Tuhan berkata kepada kita, “*Perhatikanlah dengan seksama bagaimana kamu hidup dan pergunakanlah waktu yang ada sebaik-baiknya karena waktu-waktu ini adalah jahat!*”

Kalau kita lakukan 2 hal ini, kita tidak akan mati rohani dan tidak akan suam-suam kuku, tetapi kita berapi-api dan roh kita menyala-nyala di hadapan Tuhan! Pada saat Dia datang untuk kali yang kedua, kita mendengar, kita diangkat dan selanjutnya kita akan bersama-sama dengan Tuhan Yesus selama-lamanya. Haleluya!

Tuhan juga memberikan tugas kepada Gembala Pembina dan kita semua “*Kamu harus menyiapkan bagi-Ku suatu umat yang layak untuk menyambut kedatangan-Ku!*” supaya kita semua dapat diselamatkan dan kita akan bersama-sama dengan Dia selama-lamanya di Sorga. Amin! (Sh)

Pesan Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo

PERMULAAN YANG BARU (Bagian 1)

HIDUP YANG BARU

Pada saat manusia diciptakan, manusia adalah ciptaan yang sempurna. Manusia memiliki bentuk fisik serupa dengan gambar Allah dan memiliki roh yang berasal dari nafas Allah sendiri. Roh manusia itu kudus sebagaimana Roh Allah adalah kudus (I Ptr 1:16). Begitu juga dengan tubuh jasmani manusia kudus, sebab saat itu tubuh jasmani manusia dikuasai oleh roh. Dampaknya apapun yang manusia lakukan adalah merupakan keinginan roh dan Roh Allah yang tinggal didalam diri manusia. Oleh karenanya manusia dapat bersekutu dengan Allah dalam keintiman di taman Eden, berhadapan muka, bercakap-cakap, dan menjalin persekutuan yang erat dengan Allah.

Tapi sayang, suatu saat manusia jatuh ke dalam dosa. Karena rayuan dan tipuan iblis melalui rupa ular, iblis berhasil membawa manusia untuk melanggar perintah Allah dan jatuh ke dalam dosa. Allah adalah kudus, sehingga dalam keadaan berdosa, manusia tidak bisa lagi bersekutu dengan Allah, manusia diusir dari taman Eden dan hidup di dunia yang sangat sulit. Akibat dosa, Roh Allah undur dari manusia dan roh manusia akhirnya “mati”. Kematian tersebut diakibatkan karena roh manusia kehilangan suplai “kehidupan” yang berasal dari Roh Allah namun sebaliknya kini menerima suplai “kematian” dari iblis. Kini manusia hidup dipimpin oleh daging yang penuh dosa. Dampaknya, apapun yang dipikirkan dan dilakukan manusia kecenderungannya hanya menghasilkan kejahatan semata (Kej 6:5). Karena dosa, manusia kini hidup dibawah penghukuman Allah, kutuk, dan bayang-bayang penghukuman kekal di neraka kelak.

Untuk itu, Allah merencanakan agar manusia kembali dipimpin oleh Roh Allah dan menerima kehidupan yang berasal dari Allah. Tapi manusia tidak bisa menerima kehidupan tersebut sampai Tuhan Yesus melalui kematian dan kebangkitan-Nya menebus dosa manusia dan membebaskan manusia dari ikatan dosa. Roh Allah hanya bisa tinggal di dalam manusia yang kudus yang dosanya sudah ditebus.

CIPTAAN YANG BARU

Akhirnya Tuhan Yesus lahir ke dunia, memberitakan kabar keselamatan, menyampaikan Firman, mati di kayu salib, dikuburkan, dan bangkit pada hari yang ketiga.



Kematian-Nya ini adalah untuk menggenapi karya penebusan Allah terhadap manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Allah tidak melihat seberapa besar dosa yang dilakukan manusia, asal manusia mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat-nya maka Allah berjanji bahwa Ia akan menjadikan manusia sebagai ciptaan yang baru.

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” (II Kor 5:17)

Apa maksudnya dengan “ciptaan yang baru”? Saudara, apa yang kita baca dari awal sebenarnya itu sedang berbicara tentang masing-masing dari kita. Sejak lahir kita adalah manusia berdosa (Rom 5:12), dan sejak kecil hingga dewasa, apapun yang kita lakukan dan pikirkan adalah kejahatan semata. Itu disebabkan oleh karena dosa telah menjalar ke semua orang, sehingga semua orang kini hidup didalam daging, yaitu:

“Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu — seperti yang telah kubuat dahulu — bahwa barangsiapa me-lakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.” (Gal 5:19-21)

Mengerikan sekali! Inilah kehidupan seseorang yang dipimpin oleh daging. Tidak ada kebenaran sama sekali, kehidupannya hanya dipenuhi oleh dosa, kematian, dan sedang menantikan penghukuman kekal. Namun Tuhan Yesus mau menanggung dosa manusia. Ia dihina dan dihukum mati. Daging-Nya tercabik-cabik oleh cambuk, tubuh-Nya hancur, kepala-Nya dimakhotai duri, tangan dan kaki-Nya dipaku, darah-Nya tumpah dan kemudian Ia menyerahkan nyawa-Nya. Kematian-Nya adalah untuk menebus dosa

manusia, membasuh dosa-dosa manusia dengan darah-Nya, sehingga manusia menjadi ciptaan yang baru.

Menjadi ciptaan yang baru maksudnya adalah bahwa manusia yang tadinya hidup didalam dosa, namun setelah percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat-nya melalui proses kelahiran baru maka kehidupannya yang lama yang dipimpin oleh daging akan diubah menjadi kehidupan yang dipimpin oleh Roh Allah. Sebenarnya Roh Allah dulu memang tinggal didalam diri manusia, namun karena manusia jatuh kedalam dosa, Roh Allah tersebut akhirnya undur dari manusia. Karena Allah itu kudus, Allah tidak dapat tinggal didalam diri manusia yang berdosa. Tapi setelah pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib, kematian-Nya menyucikan dosa-dosa manusia dan menjadikan manusia kudus untuk kemudian menerima Roh Allah, yaitu Roh Kudus, tinggal di dalam diri manusia. Sehingga manusia menjadi manusia baru yang hidupnya dipimpin oleh Roh, yaitu...

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, ke-lemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.” (Gal 5:22-26)

Apa saja yang Allah berikan kepada diri manusia yang percaya kepada-Nya:

HATI YANG BARU

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.” (Yeh 36:26)

Saat manusia tinggal didalam dosa, hati manusia begitu keras. Bahkan Zak 7:12 menyebut hati manusia itu sekeras batu amril, yaitu batu intan, kekerasan hati manusia terutama dalam hal menerima kebenaran dan Firman Allah. Itu dikarenakan Iblis mencengkram hati manusia agar tidak percaya kepada Allah dan Firman-Nya. Mereka yang hidup didalam dosa, akhirnya dari hatinya keluar perbuatan yang juga keras. Keras menentang Allah dan Firman-Nya, keras menentang Roh Kudus-Nya (Kis 7:51), keras

menutupi hatinya untuk mengakui dosa, tidak mau mengasihi orang lain, kikir, keras perbuatan-nya, keras perkataannya, dan keras untuk tidak mau meng-ampuni orang lain.

Namun saat seseorang menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dalam proses kelahiran baru, dan kemudian mengundang Roh Kudus masuk kedalam hatinya, maka orang tersebut akan menerima hati yang baru, yaitu hati yang lembut dan terbuka terhadap kebenaran. Ini terjadi karena kehadiran Roh Kudus yang menjadikan hati manusia yang keras dengan hati yang baru.

“Dan pengharapan tidak menge-cewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.” (Rom 5:5)

Roh Kudus yang lembut akan mengubah umat-Nya dan menjadikan mereka juga menjadi umat yang lembut. Lembut dan terbuka terhadap Firman Allah, terhadap karya Roh Kudus, murah hati, kasih, lembut dalam perbuatan, dalam perkataan, dan mau merendahkan hati untuk mau mengampuni orang lain.

Tuhan Yesus berjanji, bagi kita yang telah menjadi ciptaan yang baru akan dikaruniakan hati yang baru pula. Yaitu hati yang mau TAAT kepada segala perintah Allah melalui Firman-Nya.

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.” (Yeh 36:26)

Sebagai orang percaya, kita adalah ciptaan yang baru, yang lama sudah berlalu, dan yang baru sudah datang. Itu artinya kita bukan lagi manusia lama yang sukar sekali untuk taat kepada perintah-perintah Allah. Ketaatan sudah menjadi gaya hidup orang percaya. Taat kepada Allah, taat kepada Firman-Nya, taat kepada pemimpin rohani, taat pada orang tua, taat pada pemimpin dimana kita bekerja, dan sebagai warga negara, orang percaya juga adalah orang yang taat pada pemerintahan dan undang-undangnya.

HIDUP YANG BARU

Suatu ketika Tuhan Yesus bercakap-cakap dengan seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi (Yoh 3:1-21). Didalam percakapan mereka, Tuhan Yesus berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” (Ay. 3) Tentu perkataan Tuhan Yesus ini

membuat Nikodemus terheran-heran. Bagaimana mungkin jika seseorang yang sudah tua dapat “dilahirkan kembali?” Tapi maksud Tuhan Yesus disini bukan berarti seseorang harus dilahirkan kembali dalam arti harafiah. Kelahiran adalah proses kehidupan yang baru dari seseorang. Jadi disini Tuhan Yesus sedang menjelaskan proses kehidupan yang baru yang harus dialami setiap orang yang ingin bersama-sama dengan Allah di surga mulai kelak. Kelahiran baru adalah proses pertobatan, kemudian



menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi, setelah itu, kita seperti seseorang yang dilahirkan kembali! Kita memasuki kehidupan yang baru bersama Kristus yang kini tinggal didalam diri manusia dalam wujud pribadi Roh Kudus. Kehidupan yang baru ini mencakup perubahan prilaku, perkataan, pikiran, dan kehendak yang sesuai dengan kekudusan Allah didalam Yesus Kristus.

Berikut adalah ciri manusia yang baru yaitu pribadi yang Tuhan Yesus sebut sebagai “ciptaan yang baru”:

1. Meninggalkan manusia lama

Setiap kita yang telah menerima Tuhan Yesus Kristus dijadikan ciptaan yang baru. Maksudnya apa? Apakah kita berubah menjadi manusia yang baru, dengan tubuh yang baru, wajah yang baru, atau kulit yang baru? Bukan! melainkan oleh iman dijadikan manusia yang baru yang meninggalkan manusia lamanya, yaitu tabiat lamanya, dosanya, kedagingannya, dan keinginan-keinginan duniawinya. Semua ditinggalkan dan mulai mengenakan manusia baru, yaitu ciptaan baru, didalam kesatuan iman bersama Kristus sehingga terjadi perubahan total dalam kehidupannya mengenakan tabiat yang baru berdasarkan pimpinan Roh Kudus.

“Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.” (I Yoh 3:9)

Sebagai orang yang telah memiliki hidup yang baru, maka orang percaya seharusnya meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang dunia. Tidak sepatutnya orang percaya melakukan yang populer dilakukan oleh orang dunia, orang percaya

seharusnya telah meninggalkan standar kehidupan “daging” dan mulai menjalani kehidupan “roh” yang dipimpin oleh Roh Kudus. Tidak seharusnya kita menemukan orang percaya, yang dikenal sebagai “orang Kristen”, masih memiliki tabiat pemaarah, melakukan dosa, tukang gosip, suka berkata-kata cabul, melakukan praktek okultisme, mencuri, pembenci, dan sebagainya. Tidak bisa! Orang percaya adalah manusia baru, ciptaan baru, dan yang sudah memasuki kehidupan yang baru, sebab didalamnya ada “benih ilahi”, yaitu Roh dan tabiat Allah, yang terus-menerus menuntun orang percaya pada kebenaran dan kesempurnaan.

2. Hidup selaras dengan Tuhan Yesus

Selaras dengan Tuhan Yesus adalah hidup sesuai dengan kehidupan Tuhan Yesus. Itu artinya melakukan apa yang Tuhan Yesus lakukan, menyukai apa yang Tuhan sukai, tidak melakukan apa yang Tuhan tidak suka dan melarang untuk kita lakukan, dan mulai tidak tertarik dengan apa yang dunia tawarkan. Orang percaya adalah orang yang kehidupannya benar-benar baru, yaitu manusia baru didalam Kristus yang kesukaan-nya melakukan ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan Allah.

“Sebab segala hukum-Nya kuper-hatikan, dan ketetapan-Nya tidaklah kujauhkan dari padaku.” (Mzm 18:23)

Kelahiran baru menghasilkan kehidupan yang selaras dengan kehidupan Kristus. Bukan lagi selaras dengan dunia, apalagi dengan kedagingan.

3. Memiliki status yang baru

*“Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, **dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.**” (II Kor 6:17-18)*

Dulu, sewaktu manusia hidup didalam dosa, Allah tidak bisa bersekutu



dengan manusia. Tapi setelah seseorang menerima penyucian dosa melalui darah Kristus maka manusia dapat kembali mendekat kepada Allah, bersekutu dengan-Nya, dan bahkan Allah mengakui manusia sebagai anak-anak-Nya! Ini tentu suatu kehormatan yang besar. Betapa bahagianya kita diakui sebagai anak oleh Allah. Kita anak-Nya, dan Allah sebagai Bapa kita. Ini bukan hanya sebatas status, melainkan berarti juga bahwa seluruh sifat bapa akan kita terima dari Allah, seperti pemeliharaan, perlindungan, perhatian, nasihat, pemenuhan segala kebutuhan hidup, dan persekutuan dalam keakraban.

Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: *"ya Abba, ya Bapa!"* (Rom 8:15)

Berkat kehidupan yang baru yang kita miliki kini sungguh tidak bisa dibandingkan dengan segala yang dunia berikan dulu. Oleh sebab itu Allah ingin kita setia kepada-Nya, menghargai kasih karunia-Nya ini dengan takut dan gentar.

4. Hidup dalam persekutuan yang intim dengan Allah

Saat tubuh daging manusia diciptakan, Allah melengkapi manusia dengan tubuh roh. Roh manusia ini sangat mirip dengan Roh Allah, sebab diciptakan langsung melalui nafas Allah. Roh manusia ini diciptakan sebagai bejana untuk menerima Roh Allah yang oleh karenanya manusia dapat berpadu dengan Allah dalam persekutuan yang intim. *"Kehidupan"* roh manusia sangat tergantung pada Roh Allah (II Kor 4:7). Roh manusia dikatakan hidup jika Roh Allah tinggal didalamnya. Saat manusia jatuh kedalam dosa, Roh Allah undur dari manusia, dan seketika itu roh manusia akhirnya "mati" (Kej 2:17). Kini manusia terpisah dan tanpa persekutuan yang intim dengan Allah.

Saat Tuhan Yesus mati di kayu salib, Tuhan Yesus sedang berurusan dengan dosa seluruh umat manusia. Kematian-Nya adalah untuk menanggung dosa-dosa manusia. Itu artinya, barangsiapa percaya kepada Yesus Kristus, maka Tuhan berjanji bahwa Ia akan menghapuskan SEMUA dosa manusia.

“Marilah, baiklah kita berperkara! — firman TUHAN — Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain



kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.” (Yes 1:18)

Bahkan sebesar apapun dosa kita, asal kita mau merendahkan diri menerima pengampunan dosa dan percaya kepada Tuhan Yesus, maka Ia berjanji akan menyucikan kita dari dosa-dosa kita tersebut. Hati kita akan seputih salju, dipulihkan, kudus, dan benar-benar menjadi ciptaan yang baru. Setelah itu apa? Maka roh manusia kembali dibangkitkan dan dipersiapkan untuk menjadi bejana untuk menampung Roh Allah, yaitu Roh Kudus.

Saat kita mengalami proses kelahiran baru, yang kemudian ditandai dengan baptisan air, maka tubuh roh kita dibangkitkan. Setelah itu kita akan menantikan Roh Kudus memenuhi kehidupan kita melalui proses baptisan Roh Kudus. Setelah kita menerima baptisan Roh Kudus, maka Roh Allah kembali berpadu dengan roh kita, sehingga kita “dihidupkan” kembali. Kini Roh Allah ada didalam diri kita masing-masing. Kini Ia tidak lagi jauh, tapi ada dihati kita. Ini tentu merupakan pemulihan persekutuan manusia dengan Allah. Kini kita bisa bercakap-cakap lagi dengan Allah, sebab Ia sangat dekat dengan kita. Kita adalah bejana-Nya (Rom 9:21) untuk menjadi wadah berkat-berkat-Nya, belas kasihan-Nya, bejana kemuliaan-Nya, dan bejana persekutuan yang sangat dekat dan erat antara Allah dan manusia.

Adalah penting bagi manusia menerima baptisan Roh Kudus, dipenuhi Roh Kudus, dan hidup dipimpin oleh Roh. Sebab inilah yang membedakan manusia lama dengan manusia yang baru, yaitu bahwa manusia baru adalah manusia yang “hidup”, yang

tubuhnya sudah dihidupkan oleh Roh Allah yang oleh karenanya manusia dapat bersekutu dengan Allah dalam keintiman. Berdoa kepada-Nya, memuji-Nya, menyembah-Nya, mengagungkan-Nya dan menjalin hubungan yang akrab.

5. Hidup terpisah dengan dunia

Setelah bangsa Israel merayakan Paskah di tanah Mesir, apa yang mereka perbuat? Mereka mengambil tongkat, mengumpulkan keluarga, mempersiapkan roti tak beragi, pakaian, dan bersiap-siap untuk pergi dari tanah Mesir. Begitu juga dengan kita umat percaya, apa yang harus kita perbuat setelah menerima korban domba Paskah kita yaitu Anak Domba Paskah yang darahnya tumpah di atas Golgota? Maka kita harus segera pergi dari Mesir, yang melambangkan sistem duniawi, kepada kehidupan yang baru bersama Kristus.

Mereka yang menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus adalah orang-orang yang telah ditebus oleh darah. Tapi ingatlah begitu kita ditebus oleh darah, maka kita harus segera berangkat, yaitu pergi meninggalkan sistem dunia ini, sebab kedudukan kita saat ini adalah warga negara Kerajaan Allah (Ef 2:19; Flp 3:20). Kita memang masih hidup di dunia dan kita masih berhubungan dengan orang-orang dunia ini, tapi kita harus mempertahankan kedudukan kita sebagai warga negara kerajaan Allah dan ciptaan yang baru dimana kehidupan kita sudah tidak boleh sama dengan orang-orang dunia. Kehidupan kita harus berbeda dan melawan arus dunia ini. Memang kita mungkin akan mengalami "*aniaya*" karena prinsip kita tersebut, tapi itulah harga yang harus dibayar sebagai seseorang yang telah memiliki kehidupan yang baru didalam Kristus. Saat seseorang menerima penebusan darah Kristus maka seketika itu juga kita menjadi orang asing di dunia ini, dan dunia ini akan memusuhi kita.

Sekarang kita adalah milik Kristus, kita sudah berpindah dari kehidupan dunia kepada kehidupan yang selaras dengan Kristus, sehingga kita tidak boleh lagi serupa dengan dunia ini. Kita harus berhati-hati berhubungan dengan orang-orang dunia, kita harus menjaga jarak, dan tidak ikut-ikutan lagi dengan apa yang mereka lakukan.

"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." (Rom 12:2)

PERMULAAN YANG BARU

Hari-hari ini pesan Tuhan kepada Gereja kita melalui Gembala Pembina adalah “permulaan yang baru”, itu artinya kita diingatkan kembali bahwa kita adalah ciptaan yang baru. Kehidupan kita tidak boleh dipimpin oleh daging, melainkan oleh Roh! Jika kita sudah undur, serupa dengan dunia, atau kehilangan kasih mula-mula, pesan Tuhan kepada kita: “Ini adalah permulaan yang baru”, mari kembali kepada status kita sebagai ciptaan yang baru. Tapi jika kita masih hidup sebagai manusia lama, masih suka hal-hal kedagingan, hidup dalam dosa menyimpan kepahitan dan luka, pemaarah, penggosip, angkuh, kikir, dan sebagainya. Maka saat ini adalah waktu yang tepat untuk kita datang kepada Tuhan Yesus dengan kerendahan hati, mengakui dosa, dan meminta kepada-Nya agar Ia mengaruniakan kepada kita Roh Kudus, Roh yang akan mengubah kita menjadi ciptaan yang baru, yang memberikan hati yang baru, dan yang menjadikan kehidupan rohani kita kembali dibangkitkan menjadi manusia yang baru didalam Kristus.

Roh Kudus akan menjadikan kita ciptaan yang baru, yang membuat kita bisa taat terhadap perintah-perintah Allah, mudah mengampuni, memberi kemampuan untuk kita meninggalkan dosa-dosa ataupun ikatan-ikatan, dan menjadikan kita susah sekali untuk taat kepada Allah dan Firman-Nya. **Bersambung (Vs.)**

PENYEMBAHAN YANG MENYENANGKAN ALLAH

Pada saat kita lahir di dunia ini Allah ada di sana sebagai saksi yang tidak kelihatan, Dia tersenyum atas kelahiran kita. Kita semua adalah anak Allah yang mendatangkan kesenangan bagi Allah lebih dari hal lain apapun yang pernah Dia ciptakan.

“Karena kasih-Nya Allah telah memutuskan bahwa melalui Yesus Kristus Dia akan menjadikan kita anak-anak-Nya, inilah kesenangan dan tujuan-Nya.” (Ef 1:5, TEV -Today’s English Version)

Salah satu pemberian terbesar Allah kepada kita semua adalah kemampuan untuk menikmati kesenangan-Nya. Alasan mengapa kita bisa menikmati kesenangan-Nya adalah karena Allah menjadikan kita menurut gambar-Nya.

Kita sering lupa bahwa Allah memiliki emosi juga. Dia merasakan berbagai hal dengan sangat mendalam. Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah menyesal, cemburu, marah, serta merasa sayang dan sedih, kasih serta sukacita, kegembiraan dan kepuasan. Allah mengasihi kita, bersuka, senang, bersorak, menikmati, dan bahkan tertawa.

PENYEMBAHAN

Mendatangkan kesenangan bagi Allah disebut “penyembahan.” Segala perbuatan kita yang menyenangkan hati Allah merupakan tindakan penyembahan. Seperti berlian, penyembahan memiliki banyak sisi. Penyembahan sama alaminya seperti makan atau bernafas. Alasan mengapa Allah menciptakan kita adalah karena Dia mendambakan penyembah-penyembah (Yoh 4:23)

1. PENYEMBAHAN JAUH LEBIH DARI SEKEDAR MUSIK

Bagi banyak orang, penyembahan sama dengan musik. Sebenarnya penyembahan ada lebih dahulu dari musik. Adam menyembah di Taman Eden, tetapi musik baru disebutkan di Kej 4:21 bersama kelahiran Yubal (= ahli musik yang pertama). Jika penyembahan hanya berarti musik, berarti semua orang yang tidak memiliki bakat musik tidak pernah bisa menyembah-bahan.

Penyembahan tidak ada kaitannya dengan gaya atau volume atau kecepatan lagu. Allah menyukai berbagai musik karena Dia menciptakan semuanya, cepat atau lambat, keras dan

lembut, lama dan baru. Mungkin kita tidak menyukai semuanya tetapi Allah menyukainya! Jika lagu itu dipersembahkan kepada Allah dan roh dan kebenaran, maka itu merupakan tindakan penyembahan.

Tidak ada yang disebut dengan 'musik Kristen' yang ada hanyalah lirik-lirik Kristen. Kata-katalah yang membuat sebuah lagu itu menjadi sakral bukan nadanya. Tidak ada nada yang rohani. Saudara sendiri yang harus peka dan mengenal bahwa lagu itu lagu rohani/Kristen atau tidak.

2. PENYEMBAHAN BUKANLAH UNTUK KEPENTINGAN KITA

Kadang kita sering mendengar orang berbicara "Saya suka penyembahan hari ini." Ini adalah pandangan yang salah mengenai penyembahan. Penyembahan bukanlah bagi kepentingan kita! Kita menyembah demi kepentingan Allah. Ketika kita menyembah tujuannya adalah untuk mendatangkan kesenangan bagi Allah, bukan bagi diri kita sendiri. Jika ada diantara kita yang berkata "Saya tidak mendapatkan apa-apa dalam penyembahan hari ini" maka dapat disimpulkan bahwa Saudara keliru dalam penyembahan.

Dalam Yesaya 29, Allah mengeluh tentang penyembahan yang setengah hati dan munafik (Yes 29:13). Bangsa itu mempersembahkan doa-doa panjang, pujian yang tidak tulus, kata-kata yang kosong, dan upacara-upacara buatan manusia tanpa berpikir tentang maknanya. Hati Allah tidak tersentuh oleh tradisi dalam penyembahan, tetapi oleh kasih dan komitmen.

3. PENYEMBAHAN BUKANLAH BAGIAN DARI KEHIDUPAN KITA, PENYEMBAHAN ADALAH KEHIDUP-AN KITA

Penyembahan bukan hanya untuk kebaktian Gereja. Kita disuruh "sembahlah Dia senantiasa dan pujilah Dia dari saat matahari terbit sampai matahari terbenam." Di dalam Alkitab orang dapat memuji Allah saat di tempat kerja, di rumah, di dalam pertempuran, di penjara dan bahkan di tempat tidur. Pujian seharusnya merupakan aktivitas pertama ketika kita membuka mata pada pagi hari dan aktivitas terakhir ketika kita menutup mata pada malam hari. Setiap aktivitas bisa diubah menjadi tindakan penyembahan bila kita melakukannya demi pujian, kemuliaan dan kesenangan Allah.

Bagaimana mungkin kita melakukan segala sesuatu bagi kemuliaan Allah? Dengan melakukan segala sesuatu seolah-olah kita sedang melakukannya bagi Yesus dan dengan mengadakan percakapan terus menerus dengan-Nya sementara kita melakukannya. Inilah rahasia untuk gaya hidup seorang penyembah! Pekerjaan ini akan menjadi penyembahan apabila kita mempersembahkannya kepada Allah dan mengerjakannya dengan suatu kesadaran akan kehadiran-Nya.

APA YANG MEMBUAT ALLAH TERSENYUM

Menyenangkan hati Tuhan adalah tujuan hidup kita, tugas kita yang terpenting adalah menemukan bagaimana caranya melakukan itu. Alkitab berkata, "Berusahalah mengenal apa yang menyenangkan hati Kristus, lalu lakukanlah itu!" (Ef 5:10, The Message).

Pada zaman Nuh, seluruh dunia telah rusak secara moral. Setiap orang hidup bagi kesenangan mereka sendiri, bukan kesenangan Allah. Allah tidak bisa menemukan seorang pun di bumi yang tertarik untuk menyenangkan Dia, sehingga Allah berdukacita dan menyesal telah menciptakan manusia. Allah begitu jijik terhadap umat manusia sehingga Dia berencana untuk memusnahkan manusia. Tetapi ada satu manusia yang membuat Allah tersenyum. Alkitab berkata, "Tetapi Nuh sangat menyenangkan hati Tuhan." (Kej 6:8, FAYH - Firman Allah Yang Hidup).

Karena Nuh mendatangkan kesenangan bagi Allah, maka kita bisa hidup sampai saat ini. Dari kehidupannya kita mengetahui lima tindakan penyembahan yang membuat Allah tersenyum, yaitu:

1. Allah tersenyum ketika kita mengasihi Dia di atas segalanya

Nuh mengasihi Allah lebih dari segala yang lain di dunia ini, bahkan ketika tidak seorang pun mengasihi Allah! Nuh senantiasa mengikuti kehendak Allah dan hidup dalam hubungan yang erat dengan Dia.

Allah benar-benar mengasihi kita dan sebaliknya Dia ingin agar kita mengasihi Dia. Dia rindu agar kita mengenal Dia dan menghabiskan waktu bersama-Nya. Inilah mengapa mengasihi dan dikasihi oleh-Nya seharusnya menjadi tujuan terbesar di dalam hidup kita.

2. Allah tersenyum ketika kita mem-percayai Dia sepenuhnya

Nuh menyenangkan hati Tuhan karena Dia mempercayai Allah, bahkan ketika hal tersebut tidak masuk akal.

Sebenarnya ada 3 hal yang bisa menye-bahkan Nuh tidak percaya pada perintah Allah, yaitu:

- Nuh tidak pernah melihat hujan.
- Nuh hidup ratusan mil dari samudera terdekat.
- Ada masalah dalam mengumpulkan seluruh binatang dan kemudian memeli-haranya.

Tetapi Nuh tidak mengeluh atau membuat alasan. Dia mempercayai Allah sepenuhnya, dan hal tersebut yang membuat Allah tersenyum.

Mempercayai Allah sepenuhnya berarti memiliki iman bahwa Dia tahu apa yang terbaik bagi kehidupan Saudara. Percaya adalah tindakan penyembahan. Sama seperti orang tua disenangkan ketika anak-anak mempercayai kasih dan hikmat kepada mereka, iman Saudara membuat Allah senang.

3. Allah tersenyum ketika kita men-taati Dia dengan sepenuh hati

Alkitab menceritakan bahwa Nuh melakukan segalanya tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya. Alkitab memberitahu kita tentang Nuh...

"Lalu Nuh melakukan semuanya itu, tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya" (Kej 6:22).

Perhatikan bahwa Nuh taat sepenuhnya (tidak ada petunjuk yang diabaikan), dan dia menaati dengan tepat (dalam cara dan waktu yang Allah inginkan agar bahtera itu selesai). Ini artinya sepenuh hati. Tidak diragukan lagi Allah tersenyum kepada Nuh.

Nuh menaati Allah dengan sepenuh hati, yang artinya dia mengerjakan apapun yang Allah minta tanpa keengganan atau keraguan.

Allah tidak berhutang penjelasan atau alasan untuk segala sesuatu yang Dia minta untuk kita lakukan. Pemahaman bisa menanti, tetapi ketaatan tidak bisa. Kita tidak akan pernah memahami beberapa perintah sebelum kita menaatinya terlebih dulu, sebab ketaatan membuka pemahaman.

Seringkali kita berupaya untuk memberi Allah ketaatan sebagian. Kita memilih perintah-perintah yang kita taati. Ketaatan sebagian berarti ketidak-taatan. Ketaatan

sepenuh hati dilakukan dengan penuh sukacita, dengan antusias. Setiap tindakan ketaatan merupakan juga tindakan penyembahan. Mengapa ketaatan begitu menyenangkan Allah? Karena itu membuktikan bahwa kita benar-benar mengasihi dia. Yesus berkata,

“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.” (Yoh 14:15).

4. Allah tersenyum bila kita memuji dan bersyukur kepada-Nya terus menerus

Kehidupan Nuh membawa kesenangan bagi Allah karena dia hidup dengan hati yang penuh pujian dan ucapan syukur. Tindakan pertama Nuh setelah selamat dari air bah adalah menyatakan syukurnya kepada Allah dengan mempersembahkan kurban.

Karena pengorbanan Yesus, kita tidak memberikan kurban-kurban binatang seperti yang dilakukan oleh Nuh. Sebaliknya, kita diperintahkan untuk memberikan kepada Allah kurban pujian dan kurban ucapan syukur. Kita memuji Tuhan karena siapa Dia, kita mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk apa yang telah Dia lakukan. Ketika kita memberi Tuhan kesenangan, maka hati kita akan dipenuhi dengan sukacita!

5. Allah tersenyum bila kita menggunakan kemampuan kita

Layaknya orang tua yang bangga, Allah terutama senang mengamati kita menggunakan talenta dan kemampuan - kemampuan yang telah Dia berikan kepada kita. Allah sengaja memberikan kita karunia yang berbeda-beda demi kesenangan-Nya.

Kita tidak akan mendatangkan kemuliaan atau kesenangan bagi Allah dengan menyembunyikan kemampuan-kemampuan kita atau dengan berusaha menjadi orang lain. Kita hanya mendatangkan kegembiraan bagi-Nya dengan cara menjadi diri sendiri. Mulailah menggunakan kemampuan Kita bagi kesenangan Tuhan.

INTI PENYEMBAHAN

Inti penyembahan adalah berserah diri yang umum dikatakan dengan tunduk. Kata tersebut menyiratkan makna kalah dan tidak seorang pun ingin menjadi pecundang. Berserah diri menimbulkan gambaran yang tidak enak, yaitu mengaku kalah dalam pertempuran, kalah dalam suatu permainan, atau menyerah pada musuh yang lebih kuat. Kita lebih suka berbicara tentang menang, berhasil, mengalahkan, menaklukkan daripada tentang mengalah, tunduk, taat, dan menyerah. Penyerahan diri kepada Allah adalah inti

dari penyembahan. Kita memberi diri kita kepada Dia, bukan karena takut atau wajib, melainkan di dalam kasih, “... karena Allah lebih dulu mengasihi kita.”

Paulus mendorong kita untuk sepenuhnya menyerahkan hidup kita kepada Allah di dalam penyembahan.

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” (Roma 12:1)

Ibadah yang sesungguhnya menyenangkan hati Tuhan terjadi ketika kita memberikan diri kita sepenuhnya kepada Allah. Perhatikan kata ‘mempersembahkan’ dan ‘persembahan’ dari ayat tersebut di atas. Mempersembahkan diri kepada Allah itulah yang dimaksud dengan penyembahan. Yang Allah inginkan adalah kehidupan kita seluruhnya, sembilan puluh lima persen tidaklah cukup. Allah ingin seluruhnya. Amin. Tuhan Yesus memberkati.

Sumber: ‘The Purpose Driven Life’; Rick Warren.